

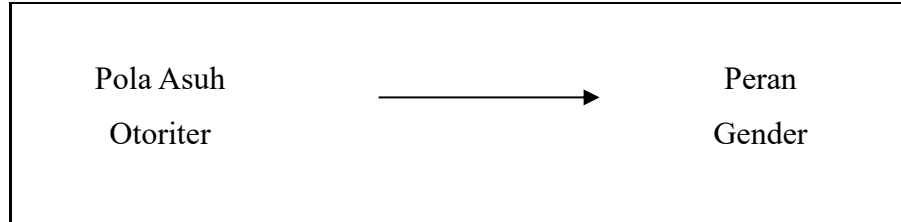
## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif merupakan pendekatan yang penelitiannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, dan data numerik (Musianto, 2002). Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Otoriter (X) dan Peran Gender (Y). Jika digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

*Tabel 3. 1*  
*Desain Penelitian*



### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan semua penduduk di seluruh Indonesia yang bersuku batak, dan berjenis kelamin perempuan berusia 18-25 tahun. Berdasarkan data BPS 2010, Suku Batak merupakan suku terbesar ketiga di Indonesia jika dilihat dari jumlahnya yakni sebanyak mencapai 8.466.969 jiwa atau 3,58 persen dari total penduduk. Populasi ini dipilih karena *emerging adulthood* (usia 18-25 tahun) memiliki salah satu karakteristik yang menekankan pada eksplorasi identitas, khususnya di bidang cinta, pekerjaan, dan ideologi untuk masa depan (Arnett, 2013). Masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal ini

dikenal juga dengan masa (*emerging adulthood*). Kedekatan sebagai salah satu prediktor kepuasan anak terhadap kualitas hubungan dengan orangtua (Adams dkk., 2001).

### **3.2.2 Sampel**

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan. Sampel merupakan Sampel adalah sekelompok populasi yang akan untuk mewakili populasi (Creswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dengan menggunakan teknik *probability sampling*, peneliti akan memilih individu untuk mewakili populasinya, (Creswell, 2012).

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 18-25 tahun. Subjek lahir dan besar dalam suku dan budaya batak.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menemukan subjek penelitian, maka peneliti harus melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner secara online, Penyebaran kuesioner secara *online*, dilakukan menggunakan laman *google form* yang dijadikan tautan dalam bentuk poster dengan tautan yang sudah dibuat peneliti sebelumnya, untuk disebarakan melalui berbagai media sosial, seperti *Line*, *Whatsapp*, dan *Instagram*. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada subjek penelitian (Sugiyono,2010).

Peneliti akan menggunakan dua skala dalam bentuk kuisisioner, yaitu skala untuk mengukur persepsi terhadap pola asuh dan skala untuk mengukur peran gender.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Variabel Independen (X) -- Persepsi Pola Asuh Otoriter

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dirancang sendiri oleh peneliti menggunakan teori Baumrind (1983) yang telah dikembangkan oleh Bahagia (2021). Instrumen pada kuesioner ini berisikan 24 aitem 15 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable* dengan koefisien reliabilitas 0,900.

Aspek-aspek persepsi terhadap pola asuh tersebut dinyatakan dalam bentuk skala likert. Penskalaan model likert, merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentu nilai skalanya (Azwar,2011). Nilai skala pada setiap pernyataan ditentukan oleh distribusi respons yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) hingga Sangat Setuju (SS). Adapun gambaran Instrumen Pola Asuh Otoriter dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2

*Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pola Asuh*

No	Aspek-Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
1	Kontrol	1,9,17,25,3 3	29,37	7
2	Kasih Sayang	2,10,18,26	30,38	6
3	Komunikasi	3,11,19,27,35	31,39	7
4	Tuntutan Kedewasaan	20,28	32,40	4
	Jumlah	15	8	24

Penyebaran jawaban responden pada instrumen Persepsi Pola Asuh Otoriter dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

*Tabel 3. 3*  
*Skor Persepsi Pola Asuh Otoriter*

No	Alternatif Jawaban	Skoring	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### **3.4.2 Variabel Dependen (Y) -- Peran Gender (*Bem Sex Role Inventory*)**

Untuk mengukur peran gender, peneliti menggunakan alat ukur Peran Gender yang dikemukakan oleh Bem (1974) dan telah dikembangkan oleh Puspitasari, (2019). yaitu BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) dan diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia yang mengukur dimensi maskulin dan feminin. Skala ini terdiri atas 60 aitem pernyataan secara keseluruhan yang terdiri dari 20 aitem feminin, 20 aitem maskulin, dan 20 aitem bersifat netral dengan 4 kategori jawaban. Reliabilitas alat ukur pada dimensi feminin sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori bagus, 0,78 untuk dimensi maskulin dengan kategori bagus, dan 0,71 untuk dimensi netral dengan kategori bagus.

*Bem Sex Role Inventory* (BSRI) instrument yang mengukur dukungan diri seseorang terhadap atribut maskulin, feminine dan netral yang dimilikinya. Individu kemudian diklasifikasikan kedalam 3 kelompok peran gender, yaitu kelompok *sex typed* (kelompok maskulin dan kelompok feminine) dan kelompok yang netral yaitu androgini. Adapun gambaran Instrumen Peran Gender dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

*Tabel 3. 4*  
*Kisi-Kisi Instrumen Peran Gender*

Instrumen		No Aitem	Jumlah
<b>Maskulin</b>		1,4,7,10,13,16,19,22,25,28,31 34,37,40,43,46,49,52,55,58	20
<b>Feminim</b>		2,5,8,11,14,17,20,23,26,29,32, 35,38,41,44,47,50,53,56,59	20
<b>Netral</b>	<i>Desirable</i>	3,9,15,18,21,30,36,42,48,54	10
	<i>Undesirable</i>	6,12,24,27,33,39,45,51,57,60	10
		<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

Penykoran jawaban responden pada instrumen Peran Gender dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

*Tabel 3. 5*  
*Skor Peran Gender*

No	Alternatif Jawaban	Skoring	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 3.5 Analisa Data

#### 3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis data, artinya sebelum melakukan analisis statistic untuk pengujian hipotesis maka data penelitian ini harus diuji kenormalitasan distribusinya terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar keputusan dalam uji normalitas yaitu :

Verena Patrin, 2023

*Hubungan Persepsi Pola Asuh Otoriter Dengan Peran Gender*

*Pada Perempuan Suku Batak*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal

### 3.5.2 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu uji hipotesis untuk mengetahui hubungan dua variabel. Adapun uji ini ditujukan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel, melihat arah hubungan dua variabel hingga melihat apakah hubungan dua variabel tersebut signifikan atau tidak dengan menggunakan metode Rank Spearman. Dasar keputusan dalam uji korelasi yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi, yaitu:

- Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,00 - 0,25$  maka korelasi antara variabel independen dan dependen sangat lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,26 - 0,50$  maka korelasi antara variabel independen dan dependen cukup lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,51 - 0,75$  maka antara variabel independen dan dependen korelasi kuat.
- Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,76 - 0,99$  maka korelasi antara variabel independen dan dependen sangat kuat.
- Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $1,00$  maka korelasi antara variabel independen dan dependen sempurna.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, Pola Asuh sebagai variabel (X) dan Peran Gender sebagai variabel (Y).

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

a. Variabel Independen (X) - Pola Asuh

Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja di rumah termasuk bagaimana sikap mereka dalam proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi remaja dalam mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.

Persepsi pola asuh otoriter pola asuh adalah gagasan pengasuhan yang membatasi dan bersikap menghukum dan mendidik remaja untuk mengikuti petunjuk orangtua dan menghormati pekerjaan dan usaha orangtuanya. Pola asuh otoriter diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Baumrind (1991) kontrol, kasih sayang, komunikasi, tuntutan kedewasaan.

b. Variabel Dependen (Y) - Peran Gender

Peran Gender adalah perilaku yang dipelajari di dalam suatu masyarakat/komunitas yang merupakan pengkondisian dampak dari, tugas-tugas atau tanggung jawab patut diterima baik oleh laki-laki maupun perempuan.